

**MENINGKATKAN APRESIASI TARI NUSANTARA
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL YOUTUBE
DI SMA NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**STEFFANI BERTI ARISANDY
1301120 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

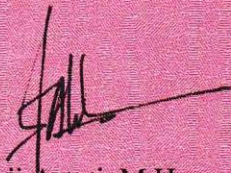
SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* di SMA Negeri 2 Sawahlunto
Nama : Steffani Berti Arisandy
NIM/TM : 1301120/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

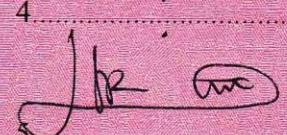
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube*
di SMA Negeri 2 Sawahlunto

Nama : Steffani Berti Arisandy
NIM/TM : 1301120/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Steffani Berti Arisandy
NIM/TM : 1301120/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* di SMA Negeri 2 Sawahlunto”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Steffani Berti Arisandy
NIM/TM. 1301120/2013

ABSTRAK

Steffani Berti Arisandy, 2017. “Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* di SMA Negeri 2 Sawahlunto” Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi siswa pada tari Nusantara dengan menggunakan media audiovisual *Youtube* di kelas X.1 SMA Negeri 2 Sawahlunto.

Jenis penelitian yang di pakai untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau “*Classroom Action Research*”. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian itu sendiri berupa alat tulis dan kamera digital, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* di SMA Negeri 2 Sawahlunto berdasarkan hasil pengamatan dan angket yang diberikan kepada siswa dengan pencapaian apresiasi pada siklus I yaitu 53,69% dan 76,41% pada siklus II dan rata-rata siklus I dan siklus II yaitu 65,05% dengan kategori pada siklus I “**KurangBaik**” dan pada siklus II kategori “**Sedang**”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual *Youtube* pada pembelajaran tari Nusantara dapat meningkatkan apresiasi siswa dengan baik yang juga berdampak positif pada hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu dengan rata-rata 73,33 dan siklus II dengan rata-rata 82,08.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaiku Wr, Wb

Alhamdulillah hirobbil'alamin puji syukur penelitiucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan sebagai tugas akhir yang ada dalam bentuk skripsidengan judul **“Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual Youtube di SMA Negeri 2 Sawahlunto”** diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia.

Terima kasih yang begitu besar peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk sumbang pikiran, bimbingan, dorongan serta motivasi yang begitu berharga bagi peneliti. Pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum. Pembimbing 1 terimakasih ibu yang dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini hingga saya dapat menyelesaikannya memberi bimbingan dan meluangkan waktu disela-sela kesibukan.
2. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini hingga saya dapat menyelesaikannya.

3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Marzam, M.Hum, Sebagai Sekeretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd, IbuSusmiarti, SST., M.Pd dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum sebagai Penasehat Akademik.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Bapak Drs. Jafrizal., M.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sawahlunto yang telah menerima peneliti dengan baik selama penelitian berlangsung.
9. Ibu Lulu Patricia Laser, S.Pd sebagai guru seni budaya di SMA Negeri 2 Sawahlunto yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
10. Teristimewa untuk Mama motivator terhandal (Liberty) dan Ayah (Nofrianto) Terimakasih untuk doa kasih sayang yang penuh, perhatian, nasehat-nasehat, dukungan dan perjuangan Mama & Ayah untuk peneliti, Alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih untuk Abang tersayang yang selalu mensupport Sandy Ardiansyah, S.Pd dan adik-adik penulis (Nadila Putri, Kenzo Rahmat Febrian, Anindita Berlianto dan Ananda Surya Berlianto) yang menjadi penyemangat peneliti.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik angkatan 2013 (Asendgoleh)

Dalam melakukan penulisan ini peneliti sudah berusaha sebaik-baiknya namun peneliti juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan-penulisan tugas atau laporan dimasa yang akan datang. Terakhir peneliti berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Dasar Apresiasi Seni	9
2. Pengertian Tari Nusantara.....	13
3. Belajar dan Pembelajaran.....	13
4. Media Audio Visual	14
5. Hakikat Pembelajaran Seni Budaya	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka konseptual.....	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sawahlunto.....	32
B. Hasil Penelitian	38
Siklus I	38
Siklus II	62
C. Permbahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Rata-rata Kelas X di SMA Negeri 2 Sawahlunto.....	6
Tabel 2 Skala Likert	27
Tabel 3 Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual Youtube di SMA Negeri 2 Sawahlunto	28
Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	39
Tabel 5 Kegiatan Pembelajaranpada Siklus I Pertemuan Kedua	44
Tabel 6 Kegiatan Pembelajaranpada Siklus I Pertemuan Ketiga	47
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Empatik.....	50
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Estetik	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kritik	55
Tabel 10. Data Rekapitulasi Angket Apresiasi Siswa Siklus I	58
Tabel 11. Hasil belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-3 (Sesudah Menggunakan Media Audiovisual Youtube)	60
Tabel 12. Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama	64
Tabel 13. Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	67
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Empatik	69
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Estetik	72
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kritik	75
Tabel 17. Data Rekapitulasi Angket Apresiasi Siswa Siklus II	78
Tabel 18. Hasil belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-2 (Sesudah Menggunakan Media Audiovisual Youtube)	80
Tabel 19. Rekapitulasi Apresiasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 2. SMA Negeri 2 Sawahlunto	32
Gambar 3. Suasana Siswa Saat Pelajaran Berlangsung.....	42
Gambar 4. Guru Saat Menayangkan Tari Serampang Dua Belas Melalui Youtube.....	43
Gambar 5. Siswa Sedang Menikmati Video Tari Serampang Dua Belas.....	81
Gambar 6. Siswa-siswa Memperhatiakn Video Tari Serampang Dua Belas	82
Gambar 7. Siswa Saat Mengisi Angket	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	90
Lampiran 2 Distribusi Frekuensi Empatik Siklus I	102
Lampiran 3 Distribusi Frekuensi Estetik Siklus I	103
Lampiran 4 Distribusi Frekuensi Kritik Sikuls I	104
Lampiran 5 Data Rekapitulasi Angket Apresiasi Siswa Siklus I	105
Lampiran 6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan ke-3	106
Lampiran 7 Distribusi Frekuensi Empatik	107
Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Estetik	108
Lampiran 9 Distribusi Frekuensi Kritik	109
Lampiran 10 Data Rekapitulasi Angket Apresiasi Siswa Siklus II	110
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-2	111
Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang kompleks, yang dapat dipandang dari dua subyek utama yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Dalam proses belajar, siswa didorong semua keingintahuannya terhadap sesuatu yang dirumuskan melalui tujuan belajar. Tujuan belajar ini sebelumnya telah disusun dalam kurikulum, kemudian dituangkan guru dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berikutnya tujuan mesti diketahui siswa, dan siswa melakukan kegiatan belajar dengan bimbingan guru sesuai tujuan belajar yang hendak dicapai.

Dalam proses belajar, segala interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan usaha untuk belajar mencapai tujuan belajar. Karena dalam mencapai tujuan belajar terjadi pula proses mendidik, maka mencapai tujuan belajar berarti mengembangkan potensi diri siswa mulai dari watak, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sekaligus melatih dirinya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Penjelasan diatas sesuai dengan amanat Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberi pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan. Sebab keadaan sosial, politik, ekonomi, dan seni budaya yang sedang berkembang saat ini, akan ikut mempengaruhi bagaimana pelaksanaan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya pengembangan kurikulum sekolah tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial, politik, ekonomi, dan seni budaya yang sedang berkembang.

Seni tari merupakan salah satu ruang lingkup mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni tari dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari.

Pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Menengah Atas terutama di SMA Negeri 2 Sawahlunto merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang mengacu pada Kurikulum 2006. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan guru selaku pelaksana pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan dan bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi. Pelajaran SBK juga mengajarkan kepada siswa mengenai bagaimana memberi

penghargaan terhadap suatu karya seni atau dalam istilah seni disebut apresiasi.

Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, seperti menikmati dan merasakan nilai-nilai yang ada pada karya orang lain yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan pengamat terhadap keunikan karya dari seniman yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik. Apresiasi diperlukan agar manusia mampu memahami suatu karya seni dengan baik.

Kegiatan apresiasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan seni tari, karena dengan apresiasi, siswa akan melihat dan mengetahui keindahan suatu karya seni tari. Hal ini merupakan kegiatan mental yang kreatif. Apresiasi dikatakan sebagai suatu sikap dalam hal mencermati dan memahami seni. Sikap bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh secara tiba-tiba, tetapi sikap hanya dapat tumbuh melalui kegiatan yang berulang-ulang.

Apresiasi sebagai bagian dalam pendidikan seni tari merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, yang berguna untuk mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya terhadap karya seni, sebagaimana diungkapkan oleh Read dalam Soebandi (2008: 116) yang menyatakan bahwa seni sebagai bagian dari wilayah pembelajaran perlu dikembangkan melalui pembelajaran apresiasi. Salah satu tari yang dapat diapresiasi dalam pembelajaran seni budaya adalah tari Nusantara.

Contohnya saja di SMA Negeri 2 Sawahlunto, kurangnya apresiasi siswa terhadap kesenian salah satunya kepada seni tari Nusantara. Pada umumnya siswa ini cenderung suka atau lebih tertarik kepada kesenian luar negeri, contohnya saja *dance*, *hip-hop*, dan sebagainya.

Mereka lebih memilih kesenian luar negeri daripada kesenian daerah setempat maupun kesenian Nusantara. Akibatnya, mereka tak lagi mengenal kesenian negeri sendiri dan lebih tertarik dengan kesenian luar. Apresiasi mereka terhadap kesenian daerah masih kurang dan perlu diperbaiki.

Kondisi seperti ini dapat ditanggulangi dengan adanya media belajar dan teknologi internet yang mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap kesenian Nusantara, khususnya tari Nusantara. Hendaknya pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih fokus dan menarik untuk belajar tari Nusantara.

Guru yang biasanya hanya menerangkan pelajaran tanpa ada menggunakan media pelajaran membuat siswa menjadi bosan, jenuh dan tak bersemangat untuk belajar. Dengan adanya media belajar siswa akan lebih bersemangat untuk memperhatikan dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dikelas.

Untuk mencapai apresiasi siswa yang memuaskan perlu adanya peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan minat dan menunjang hasil belajar siswa dengan menggunakan semua fasilitas yang ada secara optimal. Selain itu diperlukan juga penggunaan metode dan media sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan

pembelajaran tercapai dengan optimal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu media yang dapat menarik simpatiksiswa dalam belajar adalah media audiovisual. Media audiovisual dapat meningkatkan apresiasi siswa karena dapat menyampaikan pesan lebih realitas secara langsung, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta menyajikan informasi menyeluruh. Di SMA Negeri 2 Sawahlunto yang sudah di fasilitasi dengan adanya *infocus* pada setiap kelas maupun menggunakan ruang komputer yang tersambung dengan (*WiFi*) memungkinkan siswa menggunakannya untuk menonton *Youtube* yang menyediakan berbagai macam video tari Nusantara yang dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap tari Nusantara.

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I siswa masih kurang dalam apresiasi dan belum aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada refleksi I guru lebih memotivasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran tari Nusantara. Sementara pada siklus II siswa telah mengalami peningkatan apresiasi karena siswa lebih aktif dalam belajar dan guru lebih memperdalam keingintahuan siswa terhadap pembelajaran tari Nusantara.

Hasil observasi awal penulis menemukan bahwa karena kurangnya apresiasi siswa terhadap kesenian daerah maupun Nusantara berdampak pada hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sawahlunto. Nilai rata-rata siswa kelas X.1 yang berjumlah 24 orang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan

dengan kelas lainnya dikarenakan siswa-siswa memiliki apresiasi yang kurang baik. Berikut tabel nilai rata-rata kelas X di SMA Negeri 2 Sawahlunto :

Tabel 1.
Nilai rata-Rata Kelas X di SMA Negeri 2 Sawahlunto

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X.1	80	24	77,00
X.2	80	27	83,66
X.3	80	27	84,55
X.4	80	26	83,88
X.5	80	26	81,19
X.6	80	26	80,96

Berdasarkan data di atas dapat di jelaskan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas X.1 paling rendah diantara kelas lainnya. Sementara nilai rata-rata yang merupakan target sekolah adalah 80. Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan rendahnya apresiasi siswa kelas X.1 terhadap pembelajaran seni tari, khususnya tari Nusantara berdampak pada hasil belajarnya.

Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari terus dilakukan. Upaya itu diantaranya menggunakan cara pendekatan yang tepat, strategi yang tepat, serta guru juga dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, sabar, ulet, dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam menyikapi siswanya. Faktor lain yang mempengaruhi apresiasi siswa adalah dalam diri siswa itu sendiri.

Kondisi ini juga beriringan dengan penerapan TI (Teknologi Informasi) di sekolah dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan kurikulum 2013. Dengan adanya penerapan TI (Teknologi Informasi) ini

dapat meningkatkan apresiasi siswa dengan menayangkan berbagai seni tari khususnya tari Nusantara melalui *Youtube*. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* di SMA Negeri 2 Sawahlunto.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah tersebut antara lain :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bervariasi.
2. Apresiasi siswa terhadap pembelajaran tari Nusantara.
3. Meningkatkan apresiasi tari Nusantara melalui media audiovisual *Youtube*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi persoalan yang akan diteliti tentang Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Media Audiovisual *Youtube* pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah dengan Menggunakan Media audiovisual *Youtube* dapat Meningkatkan Apresiasi Tari Nusantara pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Sawahlunto?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan media audiovisual *Youtube* dapat meningkatkan apresiasi tari Nusantara pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Sawahlunto”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh Strata Satu(S1) di Sendratasik FBS UNP Padang.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap tari Nusantara.
3. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penerapan penggunaan media audiovisual *Youtube* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, diperoleh wawasan tentang penerapan menggunakan media audiovisual untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
5. Untuk dokumentasi ilmiah dan data sekunder bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS UNP untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Pada kerangka teori ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian ini. Kajian pustaka yang dipilih relevan dengan topik penelitian ini.

1. Konsep Dasar Apresiasi Seni

Apresiasi termasuk dalam materi pendidikan seni diantara dua materi senilainnya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Soebandi (2008: 44) bahwa ada 3 (tiga) cakupan substansi materi yang dipelajari dari pendidikan seni, yaitu konsepsi, kreasi dan apresiasi. Pembelajaran konsepsi dilakukan untuk membekali siswa mengetahui materi ilmu seni, kegiatan berolah seni dilakukan untuk memberikan pengalaman dan kemahiran mencipta seni, dan berapresiasi seni dilakukan untuk memberi pengalaman dalam proses menghargai karya seni.

a. Pengertian Apresiasi

Apresiasi merupakan kegiatan mental individu dalam proses penilaian. Menurut Bastomi (2003: 29) dengan apresiasi kita mampu menikmati dan menilai karya seni dengan semestinya. Jika ditinjau dari asal katanya, apresiasi berasal dari kata *appreciation*. Dalam bentuk kata kerjanya yaitu *to appreciate* yang berarti menentukan nilai, mengerti atau menikmati sepenuhnya dengan jalan benar. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa apresiasi merupakan proses pengenalan nilai-nilai seni untuk menghargai dan menafsirkan makna yang terkandung di dalam karya seni melalui kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni, sehingga pengamatnya paham dan puas dengan karya seni itu.

b. Proses Apresiasi

Garha (1980: 58) menjelaskan bahwa kegiatan apresiatif ialah kegiatan penghayatan seni yang didalamnya termasuk aktivitas mental yang berupa penikmatan, pengaguman serta penilaian. Penilaian merupakan pengambilan keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bernilai atau berharga. Dalam proses inilah apresiator mulai menentukan keputusan apakah suka/tidak suka, indah/tidak indah, cocok/tidak cocok dengan suasana hatinya.

Proses apresiasi seni dapat berupa kegiatan melihat sepenuhnya karya seni, mengamati dengan seksama suatu karya, menghayati maksud yang terkandung dalam karya, serta menilai dan menghargainya. Aktivitas apresiasi dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan karya seni tari yang ada pada acara seni tari yang ada di pementasan, festival, dan pertunjukan seni tari lainnya. Aktivitas apresiasi dapat juga dilakukan dengan mengamati objek secara tidak langsung melalui gambar pada buku, foto, film, dan lain-lain.

Menurut Akhmad (1990:28-29) sikap atau kegiatan apresiasi dapat digolongkan dalam 3 tingkatan sebagai berikut:

- 1) Apresiasi empatik, yaitu apresiasi yang menilai kualitas karya seni sebatas tanggapan indrawi. (Dalam menghayati karya seni, si penghayat akan turut terlibat langsung secara aktif dan selektif terhadap karya yang dihayati. Si penghayat akan melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai estetis yang terkandung di dalam karya seni tersebut. Namun, ada kalanya si penghayat menerima sepenuhnya seluruh objek yang sedang diamatinya secara tidak sadar dan tanpa kritikan).
- 2) Apresiasi estetis, yaitu apresiasi yang menilai karya seni dengan melibatkan pengamatan dan penghayatan yang mendalam. Seorang apresiator telah bergerak di mana hati dan perasaannya hanyut bersama-sama dengan nilai keindahan yang mempesona. Ia seperti berada dalam karya tersebut. Ia dapat merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh si pembuatnya.
- 3) Apresiasi kritik, yaitu apresiasi yang bertujuan menganalisa suatu karya seni dan memberikan kesimpulan kritik atas hasil pengalamannya. Teknik apresiasi kritik dapat dilakukan dengan mengamati benda secara langsung atau tidak langsung.

Manfaat kegiatan Apresiasi, kegiatan mengapresiasi hasil karya seni sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan juga masyarakat umum. Peranan apresiasi seni bagi siswa sekolah dan masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan peran serta siswa secara aktif agar dapat berkomunikasi dan menikmati keindahan karya seni yang mengandung daya pesona sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki rasa simpati dan empati, kepuasan estetis, rasa senang dan bangga, serta rasa nikmat akan suatu karya seni.
- 2) Memperluas wawasan seni budaya, baik pengenalan melalui aspek sejarah, teknik, sifat, bahan, gaya dan watak teori keindahan seni, maupun ide dan gagasan serta prinsip seni.
- 3) Meningkatkan penghargaan terhadap seni budaya negeri sendiri yang beraneka ragam, baik seni tradisional, modern, maupun kontemporer.
- 4) Mencintai dan menghargai sepenuhnya terhadap karya sendiri dan orang lain.

c. Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan

Soebandi (2008: 113) menyatakan bahwa di masa sekarang ini pengembangan pendidikan apresiasi seni adalah keniscayaan. Pendidikan apresiasi perlu mendapat tempat yang layak dalam kurikulum serta proses pembelajaran di sekolah. Dengan pendidikan apresiasi seni, para peserta didik akan mampu menghargai dan menikmati seni secara optimal. Dengan pendekatan apresiasi, peserta didik dapat merangsang estetikanya dalam kehidupan sehari-hari, dengan penuh nalar, apresiasi dan cinta damai. Lebih dari itu, dengan apresiasi seni diharapkan peserta didik akan terangsang kesadaran spiritualnya melalui proses merasakan dan menikmati keindahan sang

pencipta. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa peran pendidikan seni tari di sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan apresiasi siswa. Melalui pendidikan ini tidak hanya mempertinggi kemampuan teknis atau keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran seni tari, melainkan pembinaan peningkatan apresiasi peserta didik terhadap seni tari yang bermanfaat untuk memupuk peserta didik untuk mencintai budaya bangsa dan sesamanya.

2. Pengertian Tari Nusantara

Seni tari Nusantara merupakan suatu ensiklopedia etnis yang menyimpan segala sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat pendukungnya. Seni tari Nusantara sarat akan pesan-pesan filosofis, baik aspek spiritual, moral, dan sosial dari komunitasnya, Sustiwati (2011:126)

Kemudian menurut Setyobudi dkk (2007: 107) tari Nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat pendukungnya. Tari Nusantara memiliki keunikan gerak, bentuk penyajian, irama musik pengiring, rias, dan busana. Keunikan ini disesuaikan dengan fungsi tari tersebut di masyarakat, apakah sebagai sarana upacara adat atau sebagai hiburan.

3. Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang memberi perubahan perilaku sebagai hasil dari perubahan pengalaman belajar Smith (2010:28). Seterusnya menurut Raigeluth (dalam Yamin ,2010), perubahan tingkah

laku yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar itu tidak sama pada setiap orang. Melalui pembelajaran secara formal, perubahan tingkah laku bisa lebih dipercepat dan dipertegas, karena dengan pembelajaran ada proses pengolahan informasi dari pengalaman saat berlangsungnya interaksi pembelajaran yang dipandu guru.

Selanjutnya Kemp (dalam Hamalik, 1995) menyatakan pula bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain, serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar yang hendak dituju.

Dalam hal ini, Hamalik (1995: 57) menjelaskan lebih lanjut pendapat Kemp ini bahwa dalam pembelajaran terjadi suatu kombinasi sistem yang tersusun meliputi komponen utama (siswa dan guru), dan ditambah komponen material (berupa buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), termasuk fasilitas (ruang dan *audio visual*)

4. Media Audio Visual

Media audiovisual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar, dapat berupa film, rekaman gambar, dan video. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan yang lebih realitas secara langsung, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta menyajikan informasi menyeluruh. Namun yang membedakan media audio visual (konvensional) dengan media *Youtube* adalah masalah dimana dan bagaimana proses aksesnya. Media konvensional bisa saja ada dan tersimpan dalam media

penyimpanan digital seperti CD dan harkdisk, tapi tidak bisa diakses tanpa sengaja untuk diputar pada waktu singkat. Pengakses media inipun terbatas (kecuali yang memiliki dan menyimpannya). Itulah sebabnya media audiovisual konvensional adalah media tertutup. Sedangkan media audiovisual dari *Youtube* lebih bersifat terbuka (siapa pun yang memiliki koneksi jaringan internet, bisa mengaksesnya). Lebih dari itu, media *Youtube*, karena memang dikelola oleh perusahaan multimedia berskala internasional, maka proses pembaharuannya cepat dengan suguhan audiovisual terbaru dan terkini.

Dengan adanya media audiovisual yang tersambung dengan *Wifi* di sekolah, siswa dapat menonton berbagai macam suguhan terbaru tari Nusantara yang ada pada *Youtube*. Guru akan mengoperasikan media audiovisual yang sudah terkoneksi dengan *Wifi* di sekolah dan siswa menyaksikan secara seksama.

Beberapa manfaat media audio visual adalah :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Menghemat waktu.
- g. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- h. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata.

- i. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
- j. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman.

Melalui media audiovisual yang terkoneksi Wifi dapat menayangkan *Youtube* yang akan membuat siswa terlibat langsung secara aktif dan selektif terhadap tari yang dihayati (Apresiasi empatik), ketika siswa sudah terlibat secara aktif, mereka akan melibatkan rasa ke dalam tari yang ditonton mengalami pengamatan dan penghayatan yang mendalam (Apresiasi estetis), selanjutnya siswa mampu menganalisa suatu karya seni tari dan dapat memberikan kesimpulan kritik atas hasil pengalamannya (Apresiasi kritik). Tercapainya tingkatan-tingkatan tersebut akan meningkatkan apresiasi tari Nusantara siswa.

5. Hakikat Pembelajaran Seni Budaya

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas atau di luar kelas. Dengan demikian pembelajaran seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari dan teater). Masing-masing mencakup materi sesuai

dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung karangan berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dan diteliti. Hal ini untuk menghindari kesamaan dalam penelitian dan sebagai pedoman dalam penulisan telah melakukan studi pustaka terhadap beberapa skripsi. Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan peneliti jadikan juga sebagai sumber penelitian adalah Febri Fauzana Putra (2015) dengan penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Seni Musik dengan Menggunakan Media *Youtube* Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Padang. Ia menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran menggunakan media *Youtube* lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode konvensional. Sehingga hipotesisnya adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar Seni Musik dengan menggunakan media *Youtube*”.

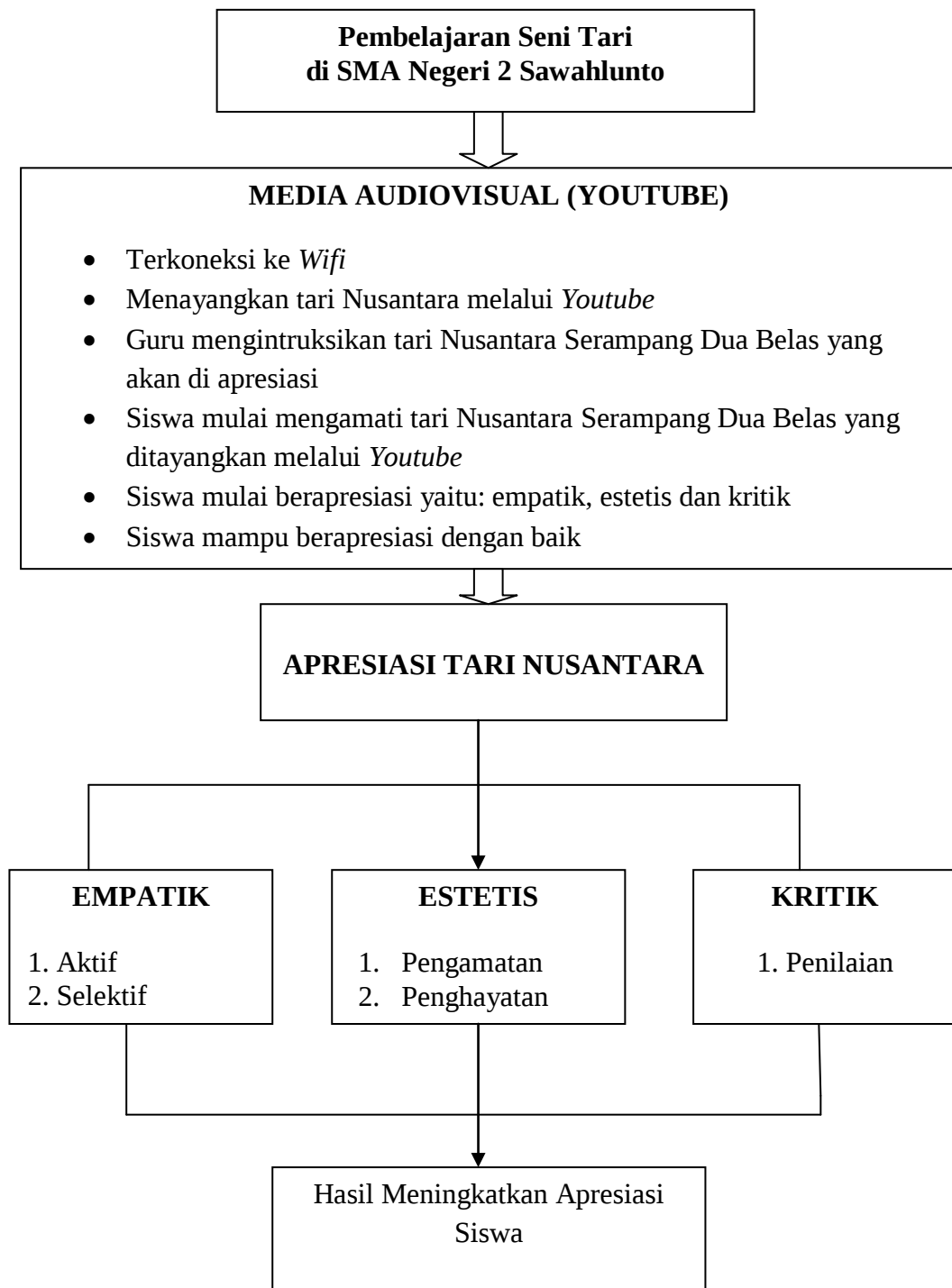
Ummu Salamah (2014) dengan penelitian Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tari Nusantara di SMA Negeri 2 Muara Beliti Provinsi Sumatera Selatan. Ia menyimpulkan bahwa dengan

menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tari Nusantara, maka proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan di rancang dalam bentuk skema atau bagan yang akan tergambar secara umum dalam bentuk hubungan langsung yang berturut dari atas sampai kebawah. Untuk langkah awal peneliti mendeskripsikan gambaran umum.

Kegiatan apresiasi seni yang baik dan terkonsep, dan dilaksanakan dengan proses yang baik maka pengetahuan siswa tentang karya seni tari yang di apresiasi akan bertambah. Setelah itu siswa bisa menjadikan apa yang di apresiasi itu sebagai pedoman atau contoh untuk belajar menjadi siswa yang kreatif, dan mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara di kelas X.1 SMA Negeri 2 Sawahlunto. Bisa kita lihat berdasarkan kerangka berfikir di bawah ini yang terdapat perihal sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan diatas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

Dengan menggunakan media audiovisual *Youtube* dalam pembelajaran dapat meningkatkan apresiasi siswa pada kelas X.1 dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMA Negeri 2 Sawahlunto. Karena media audiovisual *Youtube* mampu membuat siswa terlibat langsung dalam belajar tanpa harus siswa menerawang tentang pelajaran materi yang biasanya diterangkan hanya dengan ceramah. Meningkatkan kreativitas siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar, dan dalam pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan fasilitas yang ada disekolah menggunakan *Youtube* yang merupakan akses pada zaman canggih kini. Walaupun dalam siklus I apresiasi siswa belum meningkat secara signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu, dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar guru yang sebelumnya hanya melakukan diskusi dan Tanya jawab juga belum memusatkan perhatian siswa. Pelajaran tersebut lebih menekankan pada peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilaksanakan siklus ke II dengan apresiasi yang baik dan dapat meningkatkan apresiasi siswa yang dilihat dari angket yaitu pada siklus I hanya 53,69% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,41%. Jadi peningkatan apresiasi siswa terhadap seni tari dengan menggunakan media

audiovisual *Youtube* berdampak sangat baik dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran yang perlu diperhatikan dengan menggunakan media audiovisual *Youtube* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan apresiasi seni tari sebagai berikut :

1. Siswa SMA Negeri 2 Sawahlunto hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mampu mengapresiasi tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Sawahlunto agar dapat memanfaatkan fasilitas yang telah ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa didalam kelas agar siswa lebih memahami pelajaran dan tidak merasa bosan ketika dalam pelajaran dan melakukan penerapan media audiovisual *Youtube* demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Penggunaan media audiovisual *Youtube* hendaknya menjadikan guru sebagai motivator bagi siswa.
4. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad,A. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arsyad, Azhar.2014. *Media Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bastomi.Suwaji. 2003.*Kritik Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Putra, Febri Fauzana. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Seni Musik dengan Menggunakan Media *Youtubepada* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Padang. (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Riduwan, Malik. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Salamah, Ummu. 2014. Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Tari Nusantara di SMA Negeri 2 Muara Beliti Provinsi Sumatera Selatan. (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP
- Sardiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smith, Mark K, dkk. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soebandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*.
- Sudjana.1992. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional.